

**PENERAPAN MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP
KINERJA PEKERJA ORNAMEN BALI
(STUDI KASUS : PROYEK GEDUNG MALL PELAYANAN PUBLIK KABUPATEN KLUNGKUNG)**

**[Application Of Occupational Safety And Health Management (K3) To The
Performance Of Bali Ornament Workers
(Case Study: Klungkung Regency Public Service Mall Building Project)]**

Ida Bagus Gede Indramanik^{1)*}, Gede Sumarda²⁾, I Kadek Agus Budiawan³⁾

**Program Studi Teknik Sipil Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Ngurah Rai**

ibgindramanikstmt@gmail.com (corresponding)

ABSTRAK

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Untuk itu, usaha-usaha pencegahan terhadap terjadinya resiko kecelakaan kerja sangat perlu untuk diperhatikan, salah satunya dengan menerapkan K3. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap kinerja pekerja di proyek Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Klungkung. Teknik pengambilan sampel yang di terapkan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling, pengumpulan data dengan cara penyebaran kuisisioner. Instrumen yang digunakan adalah skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan mengambil obyek pada pekerja ornamen Bali pada Proyek Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Klungkung. Dari hasil analisis Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap kinerja pekerja diperoleh nilai koefisien regresi negatif hasil ini mempunyai arti bahwa pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja akan tetapi berdasarkan hasil uji koefisien determinasi memberikan hasil dimana diperoleh besarnya nilai R² (koefisien determinasi) adalah sebesar 0.767 hal ini menunjukkan bahwa variabel variasi kinerja pekerja secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan oleh variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja sebesar 76,7%, sedangkan sisanya sebesar 23.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian.

***Kata kunci:* Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Kinerja; Ornamen Bali**

ABSTRACT

Occupational Safety and Health (K3) is essential in the implementation of construction work. For this reason, efforts to prevent the risk of work accidents need to be considered, one of which is by implementing K3. This study aims to determine the effect of the implementation of Occupational Safety and Health on workers' performance in the Klungkung Regency Public Service Mall Building project. The sampling technique applied in this study is using the total sampling technique, data collection by distributing questionnaires. The instrument used is the Likert scale. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis, by taking objects from Balinese ornament workers in the Klungkung Regency Public Service Mall Building Project. From the results of the analysis of the Effect of the Implementation of Occupational Safety and Health on Worker Performance, a negative regression coefficient value was obtained, this result means that the influence of Occupational Safety and Health did not have a positive and significant effect on worker performance, but based on the results of the determination coefficient test, it gave a result where the magnitude of the R² value (determination coefficient) was 0.767, this shows that the variable variation in worker performance is simultaneously had a significant influence by the variables Occupational Safety and Occupational Health by 76.7%, while the remaining 23.3% were influenced by other factors not tested in the study.

***Keywords:* Occupational Safety and Health; Performance; Balinese Ornaments**

PENDAHULUAN

Fenomena kecelakaan kerja di sektor konstruksi di Indonesia masih menjadi isu serius hingga saat ini. Data dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sektor konstruksi merupakan salah satu penyumbang terhadap angka kecelakaan kerja di Indonesia. Pada tahun 2023, dilaporkan bahwa jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 370.747 kasus. Sekitar 93,83 persen merupakan kasus peserta penerima upah, 5,37 persen kasus peserta bukan penerima upah, dan 0,80 persen kasus peserta jasa konstruksi (Kemnaker, n.d.). Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan secara statistik. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 234.270 kasus, meningkat sebesar 5,65% dibandingkan tahun sebelumnya. Tren kenaikan ini telah terjadi sejak tahun 2017, dengan jumlah kasus tercatat sebanyak 123.040 pada tahun tersebut, kemudian meningkat menjadi 173.415 kasus (2018), 182.835 kasus (2019), dan 221.749 kasus (2020). BPJS Ketenagakerjaan juga melaporkan bahwa sebagian besar kecelakaan kerja terjadi pada pagi hari, antara pukul 06.00 hingga 12.00. Untuk menangani klaim akibat kecelakaan kerja, BPJS Ketenagakerjaan telah mengalokasikan dana sebesar 1,79 triliun rupiah. Selain itu, lebih dari setengah kasus kecelakaan kerja atau sekitar 31,9% terjadi di sektor konstruksi (Putri & Lestari, 2023). Hal ini mengindikasikan pentingnya penerapan manajemen K3 yang efektif untuk meminimalisir risiko kecelakaan serta meningkatkan produktivitas dalam proyek konstruksi.

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki peranan penting dalam mengatur dan mengawasi prosedur keselamatan di tempat kerja, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kinerja pekerja. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penerapan manajemen K3 yang baik dapat meningkatkan kinerja pekerja konstruksi. Misalnya, Christina et al., (2012) mengatakan bahwa kinerja perusahaan jasa konstruksi dapat ditingkatkan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja serta menganalisa seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap kinerja perusahaan, dalam hal ini budaya keselamatan dan kesehatan kerja. (Alega et al., 2025) juga menegaskan bahwa penerapan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam industri konstruksi sangat penting untuk melindungi pekerja dari risiko kecelakaan yang tinggi. Setiap pekerja berhak mendapatkan perlindungan yang sesuai, dan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi hak tersebut dengan menyediakan alat pelindung diri (APD) serta pelatihan yang memadai. Semua Risiko K3 sebaiknya mendapat perhatian bagi stakeholder proyek dengan lebih meningkatkan penerapan K3 (Yuni et al., 2021). Kebijakan mengenai K3 ini adalah elemen mendasar dalam manajemen, yang akan mengarahkan setiap pertimbangan manajerial yang berkaitan dengan kualitas, volume dan hubungan kerja (Sinaga et al., 2022) Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa manajemen K3 yang baik tidak hanya meningkatkan keselamatan kerja, tetapi juga dapat memperbaiki kinerja pekerja di proyek konstruksi.

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) itu sendiri adalah suatu sistem yang mencakup berbagai upaya untuk melindungi pekerja di tempat kerja dari potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan mereka. Dalam konteks proyek konstruksi, penerapan K3 sangat penting untuk menghindari kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian baik dalam segi fisik pekerja maupun dalam aspek biaya proyek (Suartana et al., 2021). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), perusahaan diwajibkan untuk menerapkan sistem ini untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi pekerjanya dimana secara tidak langsung akan meningkatkan efektifitas keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur dan terintegrasi, mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh dan atau serikat pekerja/buruh, serta menciptakan tempat kerja nyaman, aman dan efisien untuk mendorong produktivitas (Peraturan Pemerintah RI Nomer 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, 2012).

Sulistyaningtyas (2021) menyatakan bahwa kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau properti maupun korban jiwa yang terjadi didalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Sedangkan keselamatan kerja mencakup upaya yang dilakukan untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan. Komponen-komponen

pembentuk keselamatan kerja antara lain adalah Prosedur Operasi Standar (SOP), Pelatihan Keselamatan, Penyediaan Alat Pelindung Diri (APD), Pengawasan dan Kepatuhan, dan Lingkungan Kerja yang Aman:

Tabel 1. Variabel Keselamatan Kerja

| Komponen | Nama Sumber Citasi dan Tahun | Judul Artikel |
|--------------------------------|-------------------------------------|--|
| Prosedur Operasi Standar (SOP) | (Amalia Pesa & Taufik, 2017) | Tinjauan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) (Studi kasus: Pembangunan Gedung Living World Pekanbaru) |
| Pelatihan Keselamatan | (Rahmiati & Setianingsih, 2024) | Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN (Persero) UP3 Pekanbaru Divisi Jaringan Konstruksi |
| Alat Pelindung Diri (APD) | (Sartina & Purnamawati, 2024) | Evaluasi Penggunaan APD Dalam Konteks Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Industri Konstruksi |
| Pengawasan dan Kepatuhan | (Mafra et al., 2021) | Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Peserta Pelatihan Keterampilan Tukang dan Pekerja Konstruksi |
| Lingkungan Kerja yang Aman | (Wijaya & Waty, 2023) | Pengaruh Lingkungan Kerja, Pelaksanaan K3, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja |

Kesehatan kerja merujuk pada kondisi fisik dan mental pekerja yang terjaga dan bebas dari gangguan atau penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Komponen-komponen pembentuk kesehatan kerja antara lain adalah Pemeliharaan Kesehatan Fisik, Pengelolaan Stres Kerja, Kondisi Lingkungan Kerja yang Sehat, Pelatihan Kesehatan Mental, dan Keterlibatan dalam Program Kesehatan

Tabel 2. Variabel Kesehatan Kerja

| Komponen | Nama Sumber Citasi dan Tahun | Judul Artikel |
|--------------------------------------|-------------------------------------|--|
| Pemeliharaan Kesehatan Fisik | (Glorya et al., 2021) | Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas |
| Pengelolaan Stres Kerja | (Fatin et al., 2023) | Hubungan Antara Masa Kerja dan Kelelahan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Konstruksi |
| Kondisi Lingkungan Kerja yang Sehat | (Mardikaningsih et al., 2022) | Dampak Stres, Lingkungan Kerja dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Konstruksi |
| Pelatihan Kesehatan Mental | (Adiva et al., 2024) | Analisis Efektivitas Rating Scale Mental Effort (RSME) Untuk Penilaian Beban Kerja Mental Pada Pekerja Informa |
| Keterlibatan dalam Program Kesehatan | (Reza Huzain & Lestari, 2022) | Gambaran Iklim Keselamatan Konstruksi Di Proyek A DKI Jakarta |

Kinerja pekerja mengacu pada hasil kerja yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi. Komponen-komponen pembentuk kinerja pekerja antara lain adalah Produktivitas Kerja, Kualitas Kerja, Kepuasan Kerja, Motivasi Kerja, dan Absensi.

Tabel 3. Variabel Kinerja Pekerja

| Komponen | Nama Sumber Citasi dan Tahun | Judul Artikel |
|---------------------|-------------------------------------|---|
| Produktivitas Kerja | (Glorya et al., 2021) | Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja di Industri Konstruksi |
| Kualitas Kerja | (Djaelani & Darmawan, 2022) | Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Beban Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Proyek Konstruksi |

| Komponen | Nama Sumber Citasi dan Tahun | Judul Artikel |
|----------------|------------------------------|---|
| Kepuasan Kerja | (Amalia Pesa & Taufik, 2017) | Tinjauan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) (Studi kasus: Pembangunan Gedung Living World Pekanbaru) |
| Motivasi Kerja | (Zebua et al., 2022) | The Effect Of Occupational Health And Safety Program On Employee Work Motivation At PT PLN (PERSERO) UP3 NIAS |
| Absensi | (Panjaitan & Ayu, 2020) | Analisis Motivasi Pekerja Bangunan pada Proyek Konstruksi Bangunan Apartemen |

Dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan pekerja, tetapi juga perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Keselamatan Kerja adalah proses pencegahan dan pengendalian situasi yang berpotensi menyebabkan kecelakaan, dengan menggunakan prosedur operasi standar (SOP) yang jelas dan terstruktur untuk memastikan bahwa pekerja bekerja dalam kondisi yang aman sedangkan Kesehatan Kerja mencakup kondisi fisik, mental, dan emosional yang bebas dari gangguan atau rasa sakit akibat lingkungan kerja, yang menekankan pentingnya menjaga kesejahteraan pekerja agar dapat bekerja secara produktif tanpa terhambat oleh masalah Kesehatan. Kinerja merujuk pada hasil kerja yang dicapai oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi, yang ditentukan oleh wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota. Kinerja yang baik harus dicapai dengan cara yang legal, tidak melanggar hukum, serta sesuai dengan moral dan etika. Secara keseluruhan, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dapat meningkatkan kinerja pekerja, karena pekerja yang merasa aman dan sehat akan lebih produktif dan dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Penerapan manajemen K3 yang efektif berpengaruh positif terhadap kinerja pekerja. K3 menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, yang tidak hanya melindungi pekerja dari kecelakaan dan penyakit, tetapi juga meningkatkan motivasi, produktivitas, serta kualitas pekerjaan. Ketika pekerja merasa aman dan sehat, mereka akan lebih fokus pada tugas mereka, mengurangi tingkat kecelakaan dan absensi, dan berkontribusi lebih baik terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kinerja yang baik juga dapat terwujud dalam bentuk lebih sedikitnya gangguan terkait kesehatan dan keselamatan yang menghambat pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan. Beberapa faktor yang memperkuat hubungan ini meliputi Pengurangan stres kerja, Motivasi yang meningkat, Pengurangan kecelakaan dan ketidakhadiran dalam bekerja.

Pentingnya penelitian tentang hubungan antara manajemen K3 dan kinerja pekerja sangat relevan mengingat tingginya angka kecelakaan di sektor konstruksi dan dampaknya terhadap proyek secara keseluruhan. Menyadari bahwa keberhasilan proyek konstruksi tidak hanya bergantung pada aspek teknis dan finansial, tetapi juga pada faktor keselamatan dan kesejahteraan pekerja, penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan manajemen K3 dapat memperbaiki kinerja pekerja di proyek konstruksi. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi pengelola proyek dan pihak terkait untuk merancang kebijakan K3 yang lebih efektif, sehingga dapat menurunkan angka kecelakaan dan meningkatkan efisiensi kerja.

Meskipun terdapat berbagai penelitian yang mengkaji hubungan antara manajemen K3 dan kinerja pekerja, masih terdapat gap dalam penelitian terkait penerapan K3 secara spesifik dalam konteks proyek konstruksi di Indonesia, terutama pada sektor ornamen Bali yang memiliki karakteristik unik. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih fokus pada sektor konstruksi secara umum dan tidak banyak yang membahas penerapan K3 dalam proyek yang melibatkan pekerjaan dengan tingkat risiko tinggi dan keahlian spesifik seperti ornamen Bali. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi gap tersebut dengan fokus pada studi kasus di Proyek Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Klungkung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penerapan manajemen K3 terhadap kinerja pekerja ornamen Bali pada proyek Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Klungkung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen K3 terhadap kinerja pekerja ornament style Bali pada proyek Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Klungkung.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah pada proyek Pembangunan Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Klungkung yang berlokasi di Jalan Gajah Mada Semarapura, Kabupaten Klungkung Provinsi Bali.

Penelitian diawali dengan perumusan masalah dari fenomena yang ada di lokasi proyek yang distudi. Selanjutnya dilakukan kajian literatur untuk mengumpulkan informasi-informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian, antara lain buku-buku dan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai pendukung dan landasan teori serta metode untuk menyelesaikan permasalahan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil kuesioner yang disebarkan kepada para responden sedangkan data sekunder berupa data-data pekerja ornamen bali dan penyebaran kuisisioner.

Analisis statistik terhadap data hasil kuesioner dilakukan dengan SPSS melalui beberapa tahapan yaitu :

- Uji validitas, yang bertujuan mengetahui validitas jawaban responden
- Uji realibilitas, yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan yang mendefinisikan suatu variable
- Uji F (Simultan), yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara bersama-sama atau serentak yang mempunyai pengaruh terhadap variable dependen.
- Uji t (Hipotesis), yang digunakan untuk mengetahui variable bebas secara tersendiri yang berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikatnya.
- Koefisien Determinasi (R^2), digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen
- Analisis Regresi Linier Berganda, digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Berikut penilaian skala likert:

- Sangat setuju (SS) Skor 5
- Setuju (S) Skor 4
- Netral (N) Skor 3
- Tidak setuju (TS) Skor 2
- Sangat tidak setuju (STS) Skor 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian dilaksanakan pada proyek Pembangunan Gedung Mall Pelayanan Publik Kabupaten Klungkung yang berlokasi di Jalan Gajah Mada Semarapura, Kabupaten Klungkung Provinsi Bali. Pengambilan data melalui kuesioner dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2024. Jumlah responden adalah 22 orang yang merupakan seluruh pekerja pasangan style Bali pada proyek tersebut (total sampling).

Adapun karakteristik responden yang ditampilkan di bawah ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai keragaman atau karakteristik dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|---------------|--------|----------------|
| 1 | Laki-Laki | 19 | 86% |
| 2 | Perempuan | 3 | 14 % |
| Total | | 22 | 100 % |

Sumber: Hasil Analisa, 2024

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar adalah laki-laki (86%) dan sisanya adalah perempuan (14%). Sedangkan Tabel 5 di bawah ini menunjukkan sebagian besar pekerja berusia

dalam rentang 20-29 tahun (55%). Data ini menunjukkan bahwa pekerja laki-laki dominan menjadi tukang syle Bali dan rata-rata masih berusia produktif dalam bekerja.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| No | Umur | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|-------------|--------|----------------|
| 1 | < 20 Tahun | 0 | 0% |
| 2 | 20-29 Tahun | 12 | 55% |
| 3 | 30-39 Tahun | 7 | 32% |
| 4 | 40-45 Tahun | 3 | 14% |
| 5 | >50 Tahun | 0 | 0% |
| Total | | 22 | 100 % |

Sumber: Hasil Analisa, 2024

Jika dilihat dari segi tingkat pendidikan (Tabel 6), terlihat didominasi tamatan sekolah dasar, dimana memperlihatkan bahwa para responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|------------|--------|----------------|
| 1 | SD | 14 | 64% |
| 2 | SMP | 3 | 14% |
| 3 | SMA | 5 | 23% |
| Total | | 22 | 100% |

Sumber: Hasil Perhitungan, 2024

Pengujian Validitas dan Realibilitas

Setelah mempercepat pekerjaan dengan menambah jam kerja (lembur) untuk kegiatan-kegiatan penting akan mempengaruhi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Dalam penelitian ini, total biaya dan keuntungan dihitung sebesar 5% dari biaya langsung proyek.

Tabel 7. Uji Validitas

| Variabel | Pertanyaan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|----------|------------|----------|---------|------------|
| X1.1 | 1 | 0.597 | 0.4044 | Valid |
| | 2 | 0.599 | 0.4044 | Valid |
| X1.2 | 1 | 0.669 | 0.4044 | Valid |
| | 2 | 0.802 | 0.4044 | Valid |
| | 3 | 0.582 | 0.4044 | Valid |
| X1.3 | 1 | 0.601 | 0.4044 | Valid |
| | 2 | 0.736 | 0.4044 | Valid |
| | 3 | 0.796 | 0.4044 | Valid |
| X1.4 | 1 | 0.721 | 0.4044 | Valid |
| | 2 | 0.766 | 0.4044 | Valid |
| | 3 | 0.840 | 0.4044 | Valid |
| X2.1 | 1 | 0.694 | 0.4044 | Valid |
| | 2 | 0.676 | 0.4044 | Valid |
| | 3 | 0.904 | 0.4044 | Valid |
| X2.2 | 1 | 0.799 | 0.4044 | Valid |
| | 2 | 0.793 | 0.4044 | Valid |
| X2.3 | 1 | 0.632 | 0.4044 | Valid |
| | 2 | 0.824 | 0.4044 | Valid |
| Y1.1 | 1 | 0.768 | 0.4044 | Valid |
| | 2 | 0.754 | 0.4044 | Valid |
| Y1.2 | 1 | 0.716 | 0.4044 | Valid |
| | 2 | 0.833 | 0.4044 | Valid |
| | 3 | 0.842 | 0.4044 | Valid |
| | 4 | 0.804 | 0.4044 | Valid |

Sumber: Hasil output SPSS 18.0 for Windows

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa semua nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0.4044) pada signifikansi 5%, sehingga semua item pernyataan atau pertanyaan adalah valid

Tabel 8. Uji Realibilitas

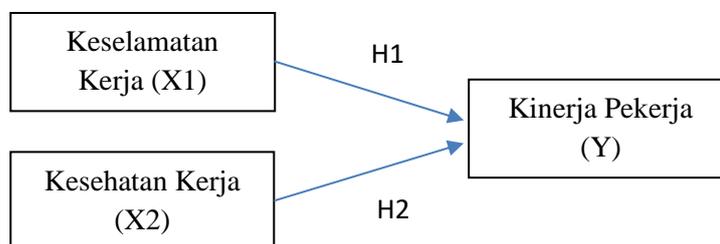
| Variabel | Alpha Cronbach | Tabel | Keterangan |
|----------|----------------|-------|------------|
| X1 | 0.895 | 0.6 | Reliabel |
| X2 | 0.86 | 0.6 | Reliabel |
| Y | 0.875 | 0.6 | Reliabel |

Sumber: Hasil output SPSS 18.0 for Windows

Dari Tabel 8 menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* di atas 0,6 sehingga seluruh variabel yang diteliti adalah reliabel.

Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti, dalam hal ini adalah variabel Keselamatan Kerja dan variabel Kesehatan Kerja sebagai variabel bebas dan variabel Kinerja Pekerja sebagai variabel terikat.



Gambar 1. Model Penelitian

Dimana:

- Hipotesis 1 (H1): Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penerapan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Pekerja di proyek konstruksi.
- Hipotesis 2 (H2): Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Pekerja di proyek konstruksi.

Tabel 9. Analisis Regresi Linier

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | 5.134 | 1.904 | | 2.697 | .015 |
| Keselamatan Kerja (X1) | -.036 | .082 | -.168 | -.443 | .663 |
| Kesehatan Kerja (X2) | -.069 | .120 | -.220 | -.580 | .569 |

Sumber: Hasil Output SPSS 18.0 for Windows

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti yang disajikan pada Tabel 9 maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.134 - 0.036 X_1 - 0.069 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (5.134) → Jika Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja bernilai 0, maka nilai prediksi variabel dependen adalah 5.134.
- Keselamatan Kerja (-0.036) → Jika Keselamatan Kerja meningkat 1 unit, maka variabel dependen berkurang 0.036, tetapi tidak signifikan.
- Kesehatan Kerja (-0.069) → Jika Kesehatan Kerja meningkat 1 unit, maka variabel dependen berkurang 0.069, tetapi tidak signifikan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat hasil analisa Uji-t dan Uji-f.

a. Uji-t

Jika dilihat dari Nilai t dan Signifikansi (Sig.) pada Tabel 6, maka:

- **Keselamatan Kerja:**
t = -0.443, p = 0.663 (tidak signifikan, p > 0.05)
- **Kesehatan Kerja:**
t = -0.580, p = 0.569 (tidak signifikan, p > 0.05)

Dari nilai t di atas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas **tidak berpengaruh signifikan** terhadap variabel dependen (H1 dan H2 ditolak)

b. Uji-F

Tabel 10. Uji F

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 353.832 | 2 | 176.916 | 29.675 | .000 ^b |
| | Residual | 107.311 | 18 | 5.962 | | |
| | Total | 461.143 | 20 | | | |

Sumber: Hasil output SPSS 18.0 for Windows

Sesuai dengan nilai tabel $df_1 = 2$ dan $df_2 = 19$ dengan nilai signifikansi 5 % didapat nilai $F_{Tabel} = 3.52$. Jadi dapat disimpulkan $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ ($29.675 > 3.52$) dengan sig F $0.000 < 0.05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena kinerja pekerja. Dengan kata lain adalah pengaruh secara simultan variabel Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Pekerja.

c. Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi R²

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .876 ^a | .767 | .741 | 2.442 |

Sumber: Hasil output SPSS 18.0 for Windows

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 11 memberikan hasil dimana diperoleh besarnya nilai R² (koefisien determinasi) adalah sebesar 0.767. Hal ini menunjukkan bahwa variabel variasi Kinerja Pekerja secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan oleh variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja sebesar 76,7%, sedangkan sisanya sebesar 23.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap kinerja pekerja diperoleh nilai koefisien regresi negatif hasil ini mempunyai arti bahwa pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pekerja akan tetapi berdasarkan hasil uji koefisien determinasi memberikan hasil dimana diperoleh besarnya nilai R² (koefisien determinasi) adalah sebesar 0.767, dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel variasi kinerja pekerja secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan oleh variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja sebesar 76,7%, sedangkan sisanya sebesar 23.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian.

2. Walaupun berdasarkan hasil penelitian mendapatkan hasil yang negatif, kontraktor pelaksana harus tetap memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja dari pekerja, melalui sosialisasi dan pengarahan tentang K3 agar budaya bekerja aman dan disiplin.

Saran

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya, dilakukan penelitian terhadap faktor lain dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berpengaruh terhadap Kinerja Pekerja Ornamen Bali, seperti motivasi pekerja, kepuasan bekerja atau mutu dan prestasi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiva, A. A., Putri Rahmadina, A., & Adittrio, M. (2024). Analisis Efektivitas Rating Scale Mental Effort (RSME) Untuk Penilaian Beban Kerja Mental Pada Pekerja Informal. *Jurnal Rekayasa Industri*, 1(1), 8–15. www.elsevier.com/locate/apergo
- Alega, Meidianto, M. R., Pasaribu, N. M., & Ismail, Z. A. Z. (2025). Implementasi Standar K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Dalam Rangka Perlindungan Pekerja Di Industri Konstruksi. *Jurnal Multidisiplin Akademik*, 2(1), 92–102. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61722/jmia.v2i1.3172>
- Amalia Pesa, F., & Taufik, H. (2017). Tinjauan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) (Studi kasus: Pembangunan Gedung Living World Pekanbaru). In *Jom FTEKNIK* (Vol. 4, Issue 1). <https://media.neliti.com/media/publications/>
- Christina, W. Y., Djakfar, L., & Thoyib, A. (2012). Pengaruh Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. *JURNAL REKAYASA SIPIL*, 6(1). <https://jrs.ft.unand.ac.id/>
- Djaelani, M., & Darmawan, D. (2022). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Beban Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Proyek Konstruksi. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT)*, 1(4). <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPRIT/article/view/567/531>
- Fatin, H. K., Handayani, R., Irfandi, A., & Handayani, P. (2023). Hubungan Antara Masa Kerja dan Kelelahan Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Konstruksi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 1(4), 156–165. <https://doi.org/10.55606/jikg.v1i4.1788>
- Glorya, K., Riane, L., Sofia, J. P., & Sambul, A. P. (2021). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas. *Productivity*, 2(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/33532/31733>
- Kemnaker. (n.d.). *Kecelakaan Kerja Tahun 2023*. Retrieved March 29, 2025, from <https://satudata.kemnaker.go.id/data/kumpulan-data/>
- Mafra, R., Zulfikri, dan, Jend Yani, J. A., Palembang, U., & Selatan, S. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Peserta Pelatihan Keterampilan Tukang dan Pekerja Konstruksi Compliance Analysis of Personal Protective Equipment (PPE) Uses For Workers and Construction Workers Skills Training Participants. *Jurnal Arsitektur ARSIR*, 5(1). <https://jurnal.um-palembang.ac.id/arsir/article/view/3362/2488>
- Mardikaningsih, R., Anastasya Sinambela Universitas Sunan Giri Surabaya Eli Retnowati, E., Darmawan, D., Rachman Putra Universitas Sunan Giri Surabaya, A., Elizabeth Radjawane, L., & Khan Khayru, R. (2022). Dampak Stres, Lingkungan Kerja dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Pekerja Konstruksi. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT)*, 1(4), 38–52. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPRIT/article/view/616/597>
- Panjaitan, V. Z., & Ayu, I. A. A. (2020). Analisis Motivasi Pekerja Bangunan pada Proyek Konstruksi Bangunan Apartemen. *Jurnal Fondasi*, 9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36055/jft.v9i1.7232>
- Peraturan Pemerintah RI Nomer 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, BPK RI (2012). <https://peraturan.bpk.go.id/>
- Putri, D. N., & Lestari, F. (2023). Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Proyek Konstruksi: Literature Review. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif>

- Rahmiati, K. F., & Setianingsih, R. (2024). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN (Persero) UP3 Pekanbaru Divisi Jaringan Konstruksi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 3(2), 272–290. <https://jom.umri.ac.id/index.php/emba/article/view/1177/356>
- Reza Huzain, M., & Lestari, F. (2022). Gambaran Iklim Keselamatan Konstruksi Di Proyek A DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Prepotif*, 6(2). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/4157/3503>
- Sartina, I., & Purnamawati, D. (2024). Evaluasi Penggunaan APD Dalam Konteks Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Industri Kontruksi. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <https://proceedings.ums.ac.id/semnasfik/article/view/4303/3951>
- Sinaga, H., Manurung, E. H., Sawito, K., & Sitindaon, C. (2022). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Keberhasilan Sebuah Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Gedung The Stature Jakarta). *Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil (JRKMS)*, 05(01). <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRKMS>
- Suartana, T. P., Mandagi, R. J. M., & Wilar, D. D. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Perilaku Pekerja dan Kecelakaan Kerja Pada Proyek di DS LNG Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah. 2(1), 15–22. <https://new.jurnal.untad.ac.id/index.php/renstra>
- Sulistyaningtyas, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Akibat Kerja Pada Pekerja Konstruksi: Literature Review. In *Journal of Health Qalty Development E* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.intelekmadani.org/index.php/jhqd/article/view/185/142>
- Wijaya, V., & Waty, D. M. (2023). Pengaruh Lingkungan Kerja, Pelaksanaan K3, Dan Tenaga Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Vol. 6, Issue 2). https://linter.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10318005_4A010623095250.pdf
- Yuni, N. K. S. E., Suardika, I. N., & Sudiasa, I. W. (2021). Risiko K3 Pada Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Gedung Swasta. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 10(2), 317–324. <https://doi.org/10.22225/pd.10.2.2849.317-324>
- Zebua, E., Telaumbanua, Y., Lahagu, A., Suka Adil Zebua, E., Telaumbanua, E., & Lahagu, A. (2022). The Effect Of Occupational Health And Safety Program On Employee Work Motivation At PT PLN (PERSERO) UP3 NIAS. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(4), 1417–1435. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/43967>